

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengoptimalkan pemeliharaan sarana dan prasarana masjid dibutuhkan proses manajemen yaitu fungsi pengawasan. Kegiatan pengawasan dapat memberikan informasi yang cepat sehingga dapat mengambil tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan. Kegiatan pengawasan merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan sebuah organisasi atau lembaga Islam. Pengurus masjid diupayakan melakukan perawatan yang intensif terhadap sarana dan prasarana sehingga tetap dapat difungsikan.

Sarana dan prasarana merupakan pendukung yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat menunjang usaha sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam sebuah masjid, sarana dan prasarana dengan sumber daya manusia berperan penting. Jika sarana dan prasarana dengan sumber daya manusia tidak tersedia maka kegiatan-kegiatan di masjid tidak dapat berjalan dengan baik.

Semua orang bisa membangun masjid, jika mempunyai kemauan dan sumber daya yang memadai. Bagian yang sulit adalah merawatnya supaya masjid tetap baik, terpelihara, indah dan terjaga kesuciannya. Masalah pemeliharaan masjid merupakan kelemahan dan kekurangan dari kebanyakan

masjid.¹ Mengelola masjid memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen apalagi pada zaman sekarang. Pengurus harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dari uraian di atas jelas bahwa semua organisasi atau lembaga pada prinsipnya sama, yakni membutuhkan proses manajemen. Pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.² Menurut Fayol, "Sasaran pengawasan adalah untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaiki dan mencegah agar tidak terulang kembali."³ Dengan demikian keberadaan fungsi pengawasan penting dalam pelaksanaan kerja sebuah organisasi dalam rangka pencapaian sebuah tujuan.

Masjid Agung Bangkalan merupakan salah satu masjid terbesar di Kota Bangkalan. Selain mengadakan kegiatan-kegiatan dan aktivitas-aktivitas Islam pada umumnya, di Masjid ini juga menerapkan fungsi manajemen yaitu *controlling*. Dalam kaitannya pemeliharaan sarana dan prasarana di Masjid Agung Bangkalan meliputi menjaga kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban. Tempat-tempat yang sangat penting untuk dipelihara kebersihan dan keindahannya adalah ruangan untuk shalat, kamar mandi dan tempat wudhu.

¹Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal 193-194.

²Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal 317.

³Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 125.

Banyak pengurus kurang memperhatikan kebersihan dan keindahan kamar mandi dan tempat wudhu di masjid, tetapi di Masjid Agung Bangkalan fungsi pengawasan diterapkan dalam pemeliharaan sarana dan prasarananya. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila sebuah organisasi atau lembaga dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Melihat kenyataan di lapangan, maka peneliti memfokuskan pada salah satu fungsi manajemen yaitu efektivitas pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di Masjid Agung Bangkalan-Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di Masjid Agung Bangkalan-Madura efektif ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan efektif atau tidak efektifnya pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di Masjid Agung Bangkalan-Madura?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan efektif atau tidak efektifnya pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di Masjid Agung Bangkalan-Madura.

2. Untuk menunjukkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan efektif atau tidak efektifnya pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di Masjid Agung Bangkalan-Madura.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dilakukan sedikit banyak pasti memiliki manfaat tersendiri, antara lain:

Pertama, manfaat teoritis, yakni bahwa penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi teoritis tentang teori-teori manajemen dakwah terutama mengenai efektivitas pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kedua, manfaat praktis, yakni bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan bagi para takmir Masjid Agung Bangkalan, terutama bagian perlengkapan dan pemeliharaan masjid. Dalam memberikan pembinaan terhadap petugas/pelaksana lapangan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara benar dengan perencanaan program yang matang. Perencanaan program pemeliharaan ini bisa dijadikan kegiatan secara terarah untuk dapat mempertahankan masa efektif dari pengguna sarana dan prasarana masjid itu sendiri.

E. Definisi Konsep

1. Efektivitas Pengawasan

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya

suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Menurut Siswandi, “Efektivitas adalah melakukan suatu pekerjaan atau tugas dengan cara yang benar.” Efektivitas berkaitan dengan proses mengerjakan suatu pekerjaan.⁴

Controlling yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan pengawasan. Schermerhorn dikutip oleh Saefullah⁵, ”Pengawasan adalah sebagai proses dalam menerapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.” Pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa adanya perencanaan. Fungsi perencanaan sangat mempengaruhi kegiatan pengawasan dan pengawasan yang efektif memberi umpan balik untuk perencanaan.

Pengawasan yang efektif didasarkan pada sistem informasi manajemen yang efektif. Beberapa kondisi pengawasan dapat berfungsi efektif yaitu jika pengawasan mencapai tujuan yang relevansi, efektivitas dan efisiensi. Pengawasan yang efektif juga harus mencapai standar yang ditentukan, mengacu pada prosedur pemecahan masalah dan tindakan perbaikan.⁶

⁴Siswandi, *Aplikasi Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011) hal 39.

⁵Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal 317.

⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal 105-107.

Dengan demikian perencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang sangat erat. Banyak pakar yang menekankan bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama. Artinya, pengawasan memang dimaksudkan untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan dalam suatu organisasi didasarkan pada suatu rencana.⁷

2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut Hasibuan, “Pemeliharaan adalah usaha mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik, mental dan sikap karyawan supaya mereka tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan.”⁸ Sarana masjid dapat dimaknai sebagai perangkat peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai menunjang proses kegiatan masjid. Prasarana masjid adalah fasilitas yang menunjang jalannya proses kegiatan masjid.⁹ Jadi pemeliharaan sarana dan prasarana masjid merupakan usaha mempertahankan perlengkapan dan fasilitas yang menunjang proses kegiatan masjid.

Adapun yang mencakup perawatan masjid peneliti merangkumnya menjadi empat, antara lain kebersihan sarana dan prasarana masjid, keindahan sarana dan prasarana masjid, ketertiban masjid dan keamanan lingkungan masjid serta keamanan jamaah.

⁷Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 258.

⁸Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal 176.

⁹Moch. Achjar, *Standarisasi Sarana Prasarana Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Islam*, (Surabaya: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Ampel, 2004) vol. 5, no. 1, hal 80.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana masjid secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan sumber daya yang ada di suatu lembaga Islam dalam upaya melakukan tindakan untuk membuat sarana dan prasarana dapat selalu berfungsi dengan baik.

Berdasarkan teori di atas, definisi konsep penelitian ini adalah pengawasan yang efektif didasarkan pada sistem informasi manajemen yang efektif. Beberapa kondisi pengawasan efektif jika pengawasan mencapai tujuan yang relevansi, efektivitas dan efisiensi. Pengawasan yang efektif juga harus mencapai standar yang ditentukan, mengacu pada prosedur pemecahan masalah dan tindakan perbaikan. Dalam segi pemeliharaan sarana dan prasarana peneliti merangkumnya menjadi empat, antara lain kebersihan sarana dan prasarana masjid, keindahan sarana dan prasarana masjid, ketertiban masjid dan keamanan lingkungan masjid serta keamanan jamaah.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dirancang menjadi lima bab. Di bab pertama, pembahasan ditekankan pada fokus penelitian, yaitu efektivitas pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dari fokus ini, terumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Fokus ini menjadi pijakan alur penelitian berikutnya. Agar memperoleh pemahaman fokus penelitian dengan benar, maka alasan munculnya fokus serta konseptualisasi

dikemukakan dalam bab pertama. Demikian pula, orijinalitas fokus penelitian yang dibahas dalam studi kepustakaan.

Fokus penelitian harus memiliki kekuatan secara teoritis yang juga dibahas dalam bab kedua. Ada dua teori yang menjadi pondasi fokus penelitian di atas. *Pertama*, teori efektivitas pengawasan dimana fungsi pengawasan itu sangat penting dalam pelaksanaan kerja sebuah organisasi dalam rangka pencapaian sebuah tujuan. *Kedua*, teori faktor-faktor pendukung atau penghambat efektivitas pengawasan dimana menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan efektif atau tidak efektifnya suatu kegiatan.

Dalam bab ketiga, berangkat dari rumusan masalah, metode penelitian dikemukakan. Dalam membahas metode penelitian, jenis data penelitian menjadi pijakan awal dalam menentukan pendekatan dan jenis penelitian. Data-data penelitian yang digali merupakan penjabaran dari teori efektivitas pengawasan dan faktor-faktor pendukung atau penghambat efektivitas pengawasan. Apa yang akan ditanyakan dan diamati tidak lepas dari data-data yang telah diidentifikasi. Berdasarkan data ini, untuk informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data ditentukan.

Dalam bab keempat, pembahasan tentang data di lapangan dibagi menjadi dua sub-bab. Sesuai dengan masalah yang dijabarkan dari fokus penelitian, yaitu data tentang efektifnya pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana serta faktor-faktor pendukung dan penghambat efektif atau tidak efektifnya pengawasan. Data-data ini digambarkan apa adanya hingga memperoleh hal-

hal di balik fenomena. Tentu saja interpretasi peneliti banyak terlibat dalam pembahasannya.

Agar data memiliki makna, perlu konfirmasi dengan teori. Hasil konfirmasi ini berupa analisis dan temuan penelitian yang dibahas dalam bab keempat. Temuan ini dapat menghasilkan tiga kemungkinan. *Pertama*, data dan teori saling memperkuat. *Kedua*, data memperkaya teori. *Ketiga*, data dan teori saling berlawanan.

Temuan data merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dibahas secara singkat dalam bab keempat. Karena hanya ada dua rumusan masalah, maka kesimpulannya juga dua. Berdasarkan kesimpulan ini, saran-saran diajukan dengan dua sasaran, sesuai dengan kegunaan penelitian, yaitu saran teoritis dan saran praktis.